

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 3 , No. 2, Juli 2021 Halaman: 15- 24
---	--	--

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ahmad Widi Nugroho¹, Heru Purnomo²

Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
PGRI Yogyakarta

¹ahmadwidi202@gmail.com , ²herupurnomo809@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan berbagai platform seperti: *Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom meeting, WhatsApp*. Penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui metode *literatur review*. Kemudian hasilnya menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi memiliki banyak sekali peran dan manfaatnya, khususnya dalam dunia pendidikan seperti saat pembelajaran daring seperti saat ini karena pandemi virus Covid-19. Dengan melakukan *literatur review* jurnal yang diperoleh dari google scholar mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran daring sebagai media pembelajaran seperti: *Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom meeting, WhatsApp*.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran daring,, Platform, Googlemeet, WhatsApp.

THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY AS AN ONLINE LEARNING MEDIUM DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract : *This study aims to determine the use of information technology as an online learning medium during the Covid-19 pandemic. By using various platforms such as: Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom meeting, WhatsApp. The research was conducted by means of a qualitative approach. This study uses a qualitative approach by collecting data through the literature review method. Then the results show that information and communication technology has many roles and benefits, especially in the world of education such as during online learning as it is today due to the Covid-19 virus pandemic. By conducting a literature review of journals obtained from Google Scholar regarding the use of information and communication technology as online learning media during the COVID-19 pandemic, it can be concluded that information and communication technology has been used in online learning as a learning medium such as: Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom meeting, WhatsApp.*

Keywords: Covid-19, Online learning, Platform, Googlemeet, WhatsApp.

PENDAHULUAN

Penyebaran Virus Corona *COVID-19* semakin hari semakin meluas. Covid-19 adalah virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia. Biasanya dapat mengaibatkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa sampai penyakit yang sangat serius misalnya Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan juga *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). *Coronavirus* adalah virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan Cina, pada Desember 2019, dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Menurut WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mengumumkan bahwa virus corona (COVID-19) menyebarkan didunia dan menjadi pandemi yaitu pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebarkan secara luas di dunia termasuk di Negara Indonesia. Sehingga pemerintah melakukan berbagai cara untuk memutus rantai penyebaran terhadap virus *Covid-19* agar tidak semakin menyebarkan. Salah satu solusi terbaik dalam memutus rantai penularan virus tersebut yaitu dengan menerapkan *social distancing* dan selalu memakai masker. Karena menjaga jarak antara satu orang dengan yang lainnya salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran terhadap virus *Covid-19*. Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan No 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka dari itu kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) (Menteri Pendidikan, 2020). Kebijakan diatas pasti mendapat respon dari berbagai kalangan seperti orang tua siswa, siswa, masyarakat dan guru dalam pelaksanaannya, karena pembelajaran daring masih belum terbiasa didalam pelaksanaannya.

Menurut Imania (2019) Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dipadukan dalam format digital melalui teknologi internet. Pembelajaran online (daring) adalah pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga dapat memanfaatkan berbagai sumber daya *Internet*. Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) (Erma Fatmawati dkk. 2021: 105) mendefinisikan *online learning* sebagai pemanfaatan teknologi *Internet* untuk mentransfer materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Menurut Mustofa et al (2019) (Yani Fitriyani dkk. 2020: 166) bahwa Pembelajaran daring adalah sistem pendidikan jarak jauh dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran daring masih terdapat kendala yang dihadapi oleh orang tua peserta didik, guru dan siswa. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru adalah guru masih kebingungan dalam menggunakan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring. Karena guru melihat keterbatasan siswa yang tidak semua memiliki fasilitas yang lengkap seperti handpone, kuota belajar dan jaringan internet yang memadai. Guru seharusnya dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran agar pembelajaran daring lebih mudah dipahami oleh siswa.

Teknologi informasi dan Komunikasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya dari tahun ke tahun semakin maju, Menurut (Thabrata T, 2002.1) (Diat Prasojo Latif dan Riyanto: 2011,4), Teknologi informasi adalah suatu ilmu pengetahuan yang terdiri dari beberapa cakupan, seperti: sistem komputer software

dan hardware, MAN (*Metropolitan Area Network*), LAN (*Lokal Area Network*). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan efektivitas dan mobilitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju seperti saat ini, akan berdampak pula pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya di jenjang Sekolah Dasar meskipun dengan cara dan metode atau cara yang berbeda-beda. (Yaumi, 2018 dalam Salsabila, dkk 2020). Dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi solusi untuk pembelajaran di era sekarang ini. Menurut Briggs (1977) dalam (Sodiq Ansori. 2018: 92) media pembelajaran adalah sarana nyata yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti: film, video animasi, buku, dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Association* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah sarana pembelajaran berbentuk cetak ataupun pandang dengar, dan termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran telah maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Tetapi teknologi pembelajaran disini dapat berupa media yang dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengakses pekerjaan terutama dalam bidang pendidikan.

Banyak sekali teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dari berbagai *platform*. Pada jenjang Sekolah Dasar untuk mengefektifkan proses pembelajaran dapat menggunakan Teknologi informasi dan Komunikasi: *Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom, WhatsApp* mampu menjadi penunjang fasilitas pembelajaran. Menurut (Bender & Waller, 2014: 37) *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kemudahan kepada guru untuk mengeksplorasi pembelajaran kepada siswa. *Google classroom* dapat menyederhanakan komunikasi antara siswa dan guru, selain itu juga memberikan kemudahan untuk memberi ilmu pada siswa. Menurut Brock (2015: 25) *Google classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti: 1) dapat efisiensi waktu dan biaya, 2) penggunaan kelas dapat disiapkan dengan mudah 3) pemberian tugas yang fleksibel, 4) komunikasi menjadi lebih mudah, 5) bisa digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan, 6) kelas disediakan secara gratis. Menurut Samosir et al (2019) *YouTube* dapat digunakan sebagai *platforms* mencari suatu informasi berupa video yang bisa dilihat secara langsung. *Google Meet* adalah layanan komunikasi berupa video yang dikembangkan oleh Google untuk dapat digunakan dimana saja dalam berkomunikasi lebih dari satu orang dalam satu pertemuan. *Zoom meeting* juga tidak jauh berbeda dengan *google meet*, *zoom meeting* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video yang dapat menghubungkan lebih dari satu orang dalam satu pertemuan. *WhatsApp* yaitu aplikasi untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa karena aplikasi *WhatsApp* sangat familiar dimasyarakat sehingga guru dapat memanfaatkan sebagai media berkomunikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan (Nawawi dan Martini, 1996: 73) (Irkham

Abdaul Huda. 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan metode *literatur review*. Menurut Hasibuan, Zainal A. (2007), *Literature review* berisi mengenai uraian suatu teori, penemuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari objek acuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian. *Literature review* merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini berkaitan dengan telaah mengenai sebuah teori yang dapat digunakan dalam menjelaskan fenomena dan telaah penelitian sebelumnya untuk menunjukkan keterkaitan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan yang telah dilakukan (Anis Chairi. 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyimak jurnal-jurnal yang diperoleh dari google scholar mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 berdiam di rumah menjadi salah satu solusi terbaik. Selain itu dengan cara menjaga jarak atau *physical distancing*, *mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas serta menggunakan masker*. Akibat kondisi pandemi covid-19 saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Menteri Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka untuk pencegahan penyebaran *coronavirus disease (COVID-19)* (Menteri Pendidikan, 2020). Untuk membuat pembelajaran daring supaya dapat bermakna bagi siswa yaitu dengan cara guru dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang serba modern atau maju seperti saat ini. Dalam pembelajaran daring maka guru, siswa dan orang tua diharapkan dapat menguasai teknologi yang dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan pembelajaran daring dirumah. Pelaksanaan pembelajaran online saat ini dapat bermakna bagi siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran yang inovatif dan kreatif agar supaya siswa antusias dan tidak bosan selama proses pembelajaran daring berlangsung (Aprilia, 2020).

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini masih memiliki hambatan yang dialami oleh beberapa guru dan siswa serta orang tua. Masalah yang sering dialami oleh guru adalah dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran online. Hambatan yang dirasakan siswa adalah beberapa siswa sulit memahami materi saat pembelajaran daring karena media yang digunakan oleh guru kurang menarik. Biasanya guru hanya memberikan materi melalui buku paket atau modul sehingga materi pembelajaran kurang menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sarana prasarana harus memenuhi saat pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan baik. Sarana prasarana penunjang pembelajaran online antarlain: handpone, kuota belajar, jaringan internet. Namun dilapangan masih saja ada beberapa siswa juga tidak memiliki gawai (HP) yang seharusnya dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran daring. Selain itu juga ada hambatan lainnya seperti jaringan internet yang tidak merata, akses internet yang mahal. Tidak meratanya jaringan internet pada beberapa wilayah juga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Orang tua juga

harus berperan aktif dalam mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Maka untuk itu pembelajaran daring sangat membutuhkan usaha yang besar oleh guru dan orang tua siswa.

Pembelajaran daring ini tidaklah gampang, dikarenakan suatu kondisi pada jaringan internet yang tidak merata antar wilayah satu dengan yang lain. Serta yang menjadi hambatan saat pembelajaran daring yaitu kuota belajar yang mahal. Karena setiap orang tua dari siswa bekerja dari latar belakang yang berbeda-beda. Namun Kemendikbud akhirnya memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet kepada siswa, guru, mahasiswa, dan dosen sebagai alat penunjang dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pemberian bantuan berupa subsidi kuota internet kepada siswa, guru, mahasiswa, dan dosen agar dapat meringankan beban pengeluaran biaya belajar disaat kondisi ekonomi yang melemah seperti saat ini akibat pandemi covid-19.

Pembahasan

Dalam seiring berjalanya waktu guru dan siswa mulai dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru mulai memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring agar pembelajaran dapat bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Media teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan saat pembelajaran daring antara lain: aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *Google Meet*, dan *YouTube*. Selain itu, Kemendikbud memiliki portal belajar yang dapat digunakan siswa belajar dirumah yaitu Rumah Belajar <https://belajar.kemdikbud.go.id/> yang dapat diakses secara gratis (Aprilia 2020).

Dalam upaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini guru menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring *WhatsApp* digunakan guru agar pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa, karena *WhatsApp* sangat familiar digunakan oleh orangtua siswa. Guru dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* biasanya hanya memberikan tugas saja masih minim sekali guru memberikan video pembelajaran melalui *WhatsApp* karena kegunaan *WhatsApp* sangat terbatas. Siswa terkadang jenuh saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena setiap hari siswa sudah mengerjakan latihan soal dalam pelajaran lainnya. Orang tua sangat ingin sekali dalam pembelajaran *WhatsApp* guru dapat menjelaskan materi melalui video pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami materi, tidak hanya mengerjakan soal terus menerus tanpa diberi penjelasan oleh guru. Selain itu, orangtua siswa juga sulit dalam mendampingi siswa belajar daring karena orang tua siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Pada orang tua siswa yang berpendidikan tinggi dalam menemani belajar daring akan lebih mudah.

Adapun masalah lainnya banyak orang tua yang masih sibuk dalam pekerjaan sehingga dalam mendampingi anak belajar dirasa kurang. Jadi semua orang tua mengeluhkan pembelajaran daring karena banyak tantangan dalam menemani pembelajaran daring dirumah. Sangat wajar sebagian orang tua siswa mengeluhkan keadaan ini. Mereka harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan waktu mendampingi pembelajaran online dirumah. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dirasa kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya penjelasan dari guru dalam menerangkan materi pembelajaran, dalam pembelajaran daring sulit mengembangkan berbagai ranah dalam pembelajaran seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotor karena

guru tidak bisa melihat perkembangannya secara langsung. Selain itu juga terdapat hambatan lainnya seperti: jaringan internet yang belum merata, kesibukan orang tua dalam mendampingi anak belajar online dan berbagai latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda (Mirzon Daheri dkk 2020).

Terdapat platform lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring misalnya *google classroom*. Dalam lingkup Sekolah Dasar penggunaan *google classroom* lebih banyak digunakan oleh kalangan kelas atas. Karena dalam kelas atas sudah dapat berfikir secara konkrit dan dapat mengatur waktu dalam mengerjakan tugas. Pada siswa kelas atas sudah terletak pada tahap mengidentifikasi, menelaah, mencoba, dan bereksperimen. Siswa kelas atas juga sudah mulai dapat menggunakan teknologi, dan sudah siap mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi saat ini dengan menggunakan teknologi dengan bijak. Karena dalam platform *google classroom* siswa harus mampu memahami fitur-fitur yang ada dalam *google classroom* seperti *assignments, grading, communication, time-cost, archive course*. Selain itu dalam pembelajaran daring *google classroom* dapat digunakan dalam jarak dan gaya pembelajaran daring yang lebih menawarkan banyak keuntungan lebih daripada gaya pengajaran kelas tradisional atau tatap muka saat pandemi covid-19 seperti saat ini. Keuntungan yang paling berpengaruh terletak di dalam aksesibilitas, fleksibilitas penjadwalan siswa dan kemampuan beradaptasi untuk belajar. *Google classroom* menyederhanakan komunikasi antara siswa dan guru, dan kemudahan untuk memberi dan menilai tugas siswa. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyerahkan pekerjaan mereka untuk dinilai tanpa perlu bertatap muka (Nureza Fauziah 2020).

Selain platform di atas guru juga telah memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran daring. *Youtube* sebagai media pembelajaran daring menunjukkan bahwa *YouTube* dapat dimanfaatkan di dalam pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran tematik. Karena dalam pembelajaran tematik terdapat suatu subtema yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Guru juga dapat membuat video pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena biasanya guru juga membuat video pembelajaran dengan semenarik mungkin. Melalui media dalam video pembelajaran *YouTube* siswa dapat melihat guru bercerita mengenai materi yang akan dijelaskan. Guru juga memberikan animasi-animasi yang sangat unik sehingga siswa akan menikmati pembelajaran daring dengan media *youtube*. Dalam materi cerita siswa juga dapat menganalisis suatu alur kejadian dan merekam kejadian pada media *YouTube* karena berbagai unsur yang terdapat didalamnya seperti suara, warna, dan gerak mampu membuat cerita lebih jelas dan bermakna sehingga siswa akan paham dan mudah dalam memahami isi dari suatu materi cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

Dalam media *YouTube* guru juga telah menyisipkan mata pelajaran PPKn di akhir cerita dongeng. Sehingga pembelajaran tematik sudah baik dan sukses dalam pelaksanaannya melalui media *YouTube*. Dalam video pembelajaran melalui media *YouTube* sudah terlihat jelas pada suatu contoh sikap dan tindakan tokoh dalam cerita dongeng tersebut dan siswa dapat mengambil pesan moral yang terkandung didalam cerita dongeng tersebut. Dalam salah satu cerita dongeng dalam video pembelajaran tersebut dalam (Agus Suradika dkk. 2020) adalah Sang Petani sebagai tokoh utama yang memiliki sikap gigih dan tindakannya yang sangat berani, pantang menyerah berhasil melawan seekor harimau dan akhirnya gigi harimau tersebut dapat patah. Dalam video pembelajaran ini terdapat pesan moral yang baik seperti sifat optimis dan pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh yang berada didalam dongeng tersebut.

Jadi dengan menggunakan media video *YouTube* dapat membuat siswa menikmati pembelajaran daring sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dan bermakna. Dari pada siswa yang membaca sendiri cerita tersebut pasti kurang menarik perhatian siswa. Jauh lebih efektif apabila siswa menyimak dalam video pembelajaran. Siswa dan guru juga dapat memutar video pembelajaran melalui media *YouTube* dengan berulang-ulang jika dirasa belum jelas terkait suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu, Video *YouTube* dapat mengatasi rasa jenuh serta dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Maka dari itu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada *platform youtube* dalam melaksanakan Pembelajaran daring dapat mendukung efektifitas pembelajaran daring yang hampir memiliki intruksi sama pada pembelajaran tatap muka. Bahkan tersedianya video pembelajaran dalam *platform youtube* dapat putar secara terus menerus dan diulang-ulang oleh siswa. Hal ini tentu sangat lebih efektif daripada pembelajaran konvensional yang mana semua pusat informasi pembelajaran ada pada seorang guru, saat pembelajaran konvensional sudah selesai maka siswa yang belum jelas dan malu bertanya akan tertinggal karena pembelajaran tidak dapat diputar kembali seperti pembelajaran daring dengan media *youtube* (Agus Suradika dkk. 2020).

Selain *YouTube* terdapat suatu platform yang dapat dimanfaatkan guru adalah *Googlemeet*. Guru sudah memanfaatkan media google meet dalam pembelajaran daring. Media google meet sebagai sarana pemecahan masalah bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun media ini memiliki kelemahan seperti jaringan internet harus kuat dan stabil karena aplikasi ini dapat melakukan pertemuan secara virtual melalui layar laptop/hp android. Selain itu juga kemampuan perekonomian setiap orang tua siswa yang beragam menjadikan kendala dalam pemenuhan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring karena dalam menggunakan *google meet* harus memiliki laptop/hp android sebagai alat penunjang pembelajaran daring (Rakhmawati purba dkk. 2020).

Tidak jauh berbeda dengan *platform google meet* yaitu *aplikasi zoom meeting*. Guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi *zoom meeting* yang dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran daring saat ini. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak semudah dengan apa yang telah direncanakan. Banyak kekurangan dalam pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*. Seperti; masih terdapatnya beberapa siswa yang belum memiliki fasilitas *HP*, laptop, dan kuota internet sebagai alat pokok dan penunjang dalam pembelajaran daring; selain itu masih terdapat berbagai orang tua maupun guru belum menguasai cara menggunakan aplikasi *zoom meeting*; belum tersebarnya jaringan internet ke daerah-daerah terdalam. Dalam suatu wilayah tempat tinggal siswa dan guru juga mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi *zoom meeting* saat proses pembelajaran daring. Kendala yang sering dihadapi siswa dan guru adalah minimnya jaringan internet seperti yang telah dibahas sebelumnya. Namun dalam praktik dilapangan aplikasi *zoom* sangat bermanfaat digunakan karena siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui komunikasi secara langsung melalui virtual video *conference* sehingga siswa dapat berinteraksi dengan temanya walaupun secara virtual. Proses komunikasi secara langsung (via aplikasi *zoom meeting*) dapat memudahkan siswa melakukan *feedback* termasuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas dan belum dimengerti.

Zoom meeting salah satu *platform* pembelajaran yang mendapat respon yang baik oleh siswa maupun orang tua karena dengan media pembelajaran melalui *Zoom*

meeting, siswa dan guru dapat langsung bertatap muka virtual, dan siswa dengan mudah mendapatkan penjelasan materi serta memberikan pertanyaan kepada guru apabila terdapat materi yang masih belum dipahami. Siswa menjadi lebih bahagia dalam mengikuti pembelajaran daring karena dapat saling bertukar pikiran virtual melalui layar kaca smartphne atau laptop. Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru yaitu memberikan pelatihan kepada orang tua siswa tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi zoom ini agar supaya dapat menggunakan aplikasi *zoom meeting* ini dengan baik dan benar.

Namun dalam pembelajaran daring seperti saat ini media *zoom meeting* tetap saja kurang efektif dilihat dari berbagai hambatan yang terjadi. Proses belajar yang paling efektif adalah tatap muka langsung di dalam ruang kelas. Kelebihan utama dalam proses pembelajaran kelas yang tidak mampu digantikan oleh media internet yaitu guru dalam mendidik siswa dalah hal karakter dan moral anak serta kemampuan bersosialisasi (Zulfikar 2020).

PENUTUP

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat saat ini mampu digunakan seorang guru dalam menunjang pembelajaran daring saat pandemi covid-19 saat ini. Karena teknologi informasi dan komunikasi memiliki manfaat dan peran yang mampu menjadikan proses pembelajaran daring menjadi efektif dan bermakna bagi siswa. Guru sudah menggunakan berbagai platform dalam pembelajaran daring seperti aplikasi: *Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom meeting, WhatsApp*. Dari beberapa platform aplikasi tersebut harapannya mampu menjadi penunjang fasilitas pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Namun dalam pemanfaatannya masih ada kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kendala yang dialami biasanya jaringan internet yang belum merata, kesibukan orang tua dalam mendampingi anak belajar online dan berbagai latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda, Kuota belajar yang mahal, dan juga dalam penggunaan aplikasi seperti *Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom, WhatsApp* masih kesulitan karena orang tua siswa yang berlatar belakang berbeda-beda.

Siswa juga banyak yang belum mempunyai Gawai atau Handpone sebagai alat penunjang pembelajaran daring. Dalam menggunakan platform *WhatsApp* biasanya hanya memberikan tugas saja masih minim sekali guru memberikan video pembelajaran melalui *WhatsApp* karena kegunaan *WhatsApp* sangat terbatas. Siswa terkadang jenuh saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena setiap hari siswa sudah mengerjakan latihan soal dalam pelajaran lainnya. Jadi dalam penggunaan media pembelajaran *WhatsApp* dalam pembelajaran daring masih kurang efektif dimana masih banyak hambatan dan keterbatasan dari aplikasi *WhatsApp* itu sendiri.

Untuk platform *google classroom* guru sudah memanfaatkan sebagai media pembelajaran karena fitur yang disediakan sudah berfariasi seperti: *classroom* seperti *assignments, communication, time-cost, grading, archive course, mobile applications, dan privacy*. Selain itu juga dalam pembelajaran daring saat menggunakan media *Google classroom* dapat menyederhanakan komunikasi antara siswa dan guru, dan kemudahan untuk memberi dan menilai tugas siswa. Kelemahannya yaitu tidak cocok sebagai media pembelajaran kelas rendah karena dalam *google classroom* memiliki fitur yang banyak dan siswa harus dapat mengetahui fungsi dari beberapa fitur tersebut. Maka dianjurkan kelas atas yang dapat menggunakan aplikasi *google classroom*.

Guru juga telah memanfaatkan media youtube sebagai penunjang pembelajaran daring. YouTube sangat bermanfaat sekali karena siswa dapat memutar video pembelajaran yang telah guru berikan melalui *youtube* sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Guru juga telah memberikan materi video melalui media *youtube* sehingga siswa akan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru walaupun tidak secara tatap muka langsung. Kelemahan dari *youtube* adalah untuk dapat memutar video pembelajaran di *youtube* maka jaringan internet harus kuat dan stabil. Dan biaya kuota internet lumayan besar yang harus disiapkan oleh orang tua siswa dalam penggunaan aplikasi *youtube*. Namun demikian tidak dapat dipungkiri jika media *youtube* lumayan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Media pembelajaran melalui *Zoom meeting* juga telah guru manfaatkan karena dalam aplikasi *zoom meeting* ini siswa dan guru dapat langsung bertatap muka virtual, dan siswa dengan mudah mendapatkan penjelasan materi serta memberikan pertanyaan kepada guru apabila terdapat materi yang masih belum dipahami. Siswa menjadi lebih bahagia dalam mengikuti pembelajaran daring karena dapat saling bertukar pikiran walau dilakukan virtual setidaknya dapat berkomunikasi secara langsung melalui layar kaca smartphne atau laptop. Namun kendala yang dihadapi siswa adalah aplikasi *zoom meeting* harus memerlukan jaringan internet yang kuat sehingga dapat berjalan dengan lancar. *Zoom meeting* juga sangat memerlukan kuota internet yang besar sehingga menjadi hambatan bagi orang tua siswa. Media *zoom meeting* tetap saja kurang efektif dilihat dari berbagai hambatan yang terjadi. Namun setidaknya dengan media *zoom meeting* pembelajaran daring bisa berjalan dengan semestinya.

Teknologi informasi dan komunikasi yang ada dapat memiliki manfaat yang sangat banyak. Walaupun dalam penggunaannya masih ada kendala dikarenakan masih tahap awal dalam menggunakan teknologi saat pandemi covid-19 serta pembelajaran daring (online). Guru dan siswa masih butuh bimbingan dalam menggunakan berbagai platform seperti: *Google Classroom, YouTube, Googlemeet, zoom, WhatsApp*. Perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini membuat teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya kita gunakan sebagai sarana bersenang-senang saja, namun dapat juga digunakan untuk mengakses setiap pembelajaran jarak-jauh seperti sekarang ini.

Kita sebaiknya memanfaatkan dan menggunakan berbagai platform pembelajaran yang ada dengan sebaik mungkin dan harus bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Semoga dalam kedepannya teknologi informasi dan komunikasi yang ada sekarang ini dapat memiliki manfaat yang lebih besar lagi khususnya dalam bidang pendidikan dan juga setiap pendidik harus mampu menguasai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi agar proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi mampu mengalami kemajuan yang pesat. Sehingga teknologi informasi dan komunikasi dapat dapat berkembang dengan baik dan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam dunia pendidikan. (Salsabila, dkk 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1), 6-8.
- Astini, N. K. S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 12-24.
- Astuti, A. D., & Prestiadi, D. 2020, June. Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19. In *Providing Web-Seminar Nasional (Webimar): Prosper Pendidikan Nasional Pasca Pandemi Covid-19, Fakultas Ilmu Pendidikan-Universities Negeri Malang, Hal* (pp. 129-135).
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. 2021. Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Fauziyah, N. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2).
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 164-173.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Huda, I. A. 2020. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2), 141-147.
- Imania, Kuntum An Nisa. 2019. Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. 5 (1), 31–47.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*.
- Marsiding, Z. 2020. Efektifitas Penggunaan Media Zoom terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33-39.
- Purba, R., Siregar, A., & Siahaan, R. 2020. Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 412-415.